

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini karena penelitian ini tentang laporan dari sebuah film yang dianalisis menggunakan semiotik menurut Charles Sanders Peirce. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian analisis teks media yaitu metode yang digunakan untuk menekankan pengetahuan seluas-luasnya pada saat tertentu.

Penelitian ini memfokuskan pada semiotika, yaitu sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tanda-tanda yang ada di dalam suatu obyek di dalam suatu kelompok masyarakat. Dari sini nantinya peneliti hanya mengkaitkan simbol, intepretasi dan objek yang terdapat dalam film Yowes Ben .

#### **3.2 Operasional Konsep**

Penelitian ini menggunakan tiga konsep dengan kesimpulan yang bersumber dari kerangka teori yaitu :

##### **a. Identitas Budaya Jawa**

Adapun unsur-unsur yang meliputi budaya jawa yaitu:

- 1) Bahasa, penggunaan bahasa jawa dalam dialog film “Yowes Ben ” tidak hanya dialog, lirik lagu untuk backsound dalam film tersebut juga menggunakan bahasa jawa.
- 2) Kepribadian, definisi kepribadian dalam konsep ini meliputi kepribadian orang jawa seperti ramah tamah dan sopan santun.
- 3) Pola pikir

4) Adat istiadat, dalam adat istiadat ini meliputi pakaian adat jawa yang dipakai dalam film tersebut.

b. Ukhuwah

1) Jenis-jenis Ukhuwah yaitu:

- a. Ukhuwah Insaniyah, peneliti akan mengkaji ukhuwah insaniyah yang merupakan ukhuwah tanpa melihat ras, bahasa serta suku yang ada di film tersebut.
- b. Ukhuwah Al-Wathaniah, dalam ukhuwah ini peneliti akan mengkaji hubungan dengan sesama keturunan ataupun bangsa seperti saudara yang ada di film yowes ben 1.
- c. Ukhuwah Din Al-Islam, konsep yang peneliti ambil dalam ukhuwah ini adalah, persaudaraan antar umat muslim yang ada di film “yowes ben ”.

2) Tahapan Ukhuwah yaitu:

- a. Ta`aruf, merupakan tahapan saling mengenal sesama manusia, hal ini akan dikaji peneliti mengenai tahap pengenalan sesama manusia yang ada di film “yowes ben 1”.
- b. Ta`aluf, dalam tahap ta`aluf peneliti akan mengkaji perkenalan yang dilakukan oleh pemeran yang ada di film yowes ben 1 yang merupakan tahapan perkenalan dengan sesama muslim.
- c. Tafahum, dalam tahap ini peneliti akan mengkaji hal yang berkaitan dengan perbedaan pendapat serta situasi yang terdapat dalam film

tersebut sehingga dengan perbedaan tersebut mereka dituntut untuk saling memahami.

d. Ri`ayah, tahapan ini meliputi pertolongan yang diberikan oleh seseorang untuk membantu teman lainnya yang ada di film “Yowes Ben”.

e. Ta`awun, tahapan yang digunakan dalam film “Yowes Ben”, dimana terdapat sekelompok siswa yang saling membantu, mendoakan serta mensupport satu sama lain demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

f. Tanashur, dalam tahapan ini merupakan tahapan yang hampir sama dengan ta`awun tetapi memiliki makna yang lebih mendalam serta memiliki rasa cinta yang tulus terhadap sesama saudara atau pertemanan.

#### c. Film

##### 1) . Unsur-unsur Dalam Segi Teknis

- a) Dialog, menggunakan dialog bahasa jawa dan bahasa indonesia
- b) Sound effect
- c) Angel terdiri dari Straigh Angel, Low Angel dan High Angel
- d) Full Shot, Long Shot, Close Up, Zoom In/Out, serta Medium Shot.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah Film “Yowes Ben 1”, dimana peneliti akan menganalisis Identitas Budaya serta Nilai Ukhuwah melalui dialog, setting serta adegan yang ada di film tersebut dengan menggunakan model analisis semiotik menurut Pierce.

### **3.4 Unit Analisis**

Analisis teks media film ini memiliki ciri-ciri spesifik, yakni menyangkut analisis gambar yang bergerak, maka sasaran dari peneliti adalah bentuk fisik dari film tersebut seperti, *setting*, teknik kamera, dialog, *gesture*, dan kostum, kemudian peneliti akan menganalisis keterkaitan dengan setiap elemen-elemen yang ada dengan identitas budaya dan nilai ukhuwah menggunakan analisis semiotik menurut Pierce.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Pengamatan Film**

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati setiap adegan, dialog serta setting yang terdapat pada film tersebut. Data sendiri dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer berupa *scene-scene* yang ada di Film Yowes Ben sedangkan data sekunder adalah data yang mendukung data primer seperti literatur-literatur atau buku terkait penelitian. Setelah mendapatkan data-data terkait, kemudian akan dianalisis menggunakan metode semiotik dan hasil akhirnya akan disimpulkan.

#### **b. Dokumentasi**

Metode pengumpulan data ini berupa menghimpun data yang berkaitan dengan pembahsan penelitian ini. Penghimpuna data diperlakukan untuk mendapatkan data

primer dan data sekunder, yang kemudian akan dijadikan tinjauan pustaka dan bahan analisis.

#### c. Studi Kepustakaan

Melakukan studi kepustakaan dilakukan dengan membaca buku-buku, artikel, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan film, analisis semiotik, serta hasil-hasil penelitian dengan menggunakan analisis semiotik lainnya. Dengan membaca berbagai literasi akan mempermudah penyusunan data dan melakukan analisis.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan serta mengelompokkan sejumlah data yang sudah didapat baik dari lapangan ataupun dari dokumen. Proses analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data yang sudah di kumpulkan yang bertujuan untuk mudah dibaca yang kemudian untuk diinterpretasikan. Data-data yang sudah ada kemudian diinterpretasikan menggunakan metode yang dipilih.

Penelitian ini menggunakan model analisis semiotik menurut Pierce, dimana Pierce mengembangkan berdasarkan logika, karena dengan logika orang-orang akan menggunakan penalarannya sebagai tanda-tanda. Tanda tersebut dapat berfikir, berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan alam.

Model yang digunakan oleh Pierce juga dikenal sebagai model "*triangle meaning semiotics*" atau segitiga makna yang artinya dapat memunculkan tanda dengan proses melalui pandangan. Makna tersebut muncul melalui Interpretasi, simbol dan objek.

Dalam proses penelitian ini peneliti akan menentukan bagian-bagian yang terdapat identitas budaya serta nilai ukhuwah dalam film "yowes ben ". Kemudian membaginya dalam 3 komponen teori Pierce dan kemudian menginterpretasikan sesuai dengan temuan

dalam scene-scene yang ada di film “yowes ben” . Adapun tiga komponen yang terdapat dalam teori Pierce sebagai berikut:

- a) Ikon adalah tanda yang mempunyai kemiripan rupa. Pengambilan ikon ada dua cara, yaitu ilustratif (sesuai dengan bentuk aslinya) dan diagramatik (penyederhanaan). Tanda yang mewakili sebuah bentuk replikasi, imitasi atau semulasi.
- b) Indeks merupakan tanda yang menunjukkan kepada sebuah arti atau disebut sebuah petunjuk. Sifatnya tergantung dari adanya denotasi atau memiliki ikatan dengan yang diwakili.
- c) Simbol adalah tanda yang mewakili sesuatu lebih besar ada dibaliknya atau tanda yang mewakili objeknya melalui persetujuan dari konteks spesifik. Simbol memiliki sifat sewenang-wenang dan kontroversial.

Dari teori yang dikembangkan oleh Pierce, kemudian peneliti akan melakukan proses analisis sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi identitas budaya jawa dan nilai ukhuwah yang terdapat dalam film “yowes ben 1 dan 2” .
- b) Setelah diidentifikasi kemudian peneliti akan menganalisis serta menginterpretasikan tanda-tanda yang sudah diidentifikasi.
- c) Memaknai secara penuh identitas budaya jawa serta nilai ukhuwah pada film “yowes ben 1 dan 2” yang sebelumnya sudah sudah melewati proses intreprastasi melalui scene-scene dalam film tersebut.

d) Menarik kesimpulan yang dihasilkan dari proses analisis terhadap tanda-tanda yang ada di film “yowes ben 1 dan 2” .